

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas II Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan SD IT Hidayatul Jannah

Devita Aulia Putri¹, Rora Rizky Wandini²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: devitaauliaputri18@gmail.com, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplor kesulitan belajar yang dialami oleh anak kelas 2 tentang penjumlahan dan pengurangan dan Solusi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian sebagai berikut, Pertama Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan apalagi dengan menggunakan teknik menyimpan sehingga dalam menjawab soal menjadi salah yang, Siswa sering melakukan kesalahan saat menulis angka seperti siswa belum mengetahui cara menulis angka dengan benar yang akibatnya salah dalam menjawab perhitungan dan siswa terburu-buru dalam menulis sehingga tulisannya tidak terbaca yang ketiga siswa tidak lancar membaca, Siswa tidak lancar membaca, mereka tidak bisa memahami isi soal bentuk cerita dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika apalagi yang berbentuk cerita, Siswa sering melakukan kesalahan dalam menghitung karena kurangnya ketelitian, masih banyak siswa dalam menjawab soal itu kurang teliti dan terkesan terburu-buru ingin selesai sehingga dalam proses menghitung yang seharusnya benar menjadi salah karena kurangnya ketelitian, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali nilai tempat pada soal-soal penjumlahan dan pengurangan, seperti siswa kesulitan dalam menentukan nilai tempat yaitu mereka belum mengerti arti nilai satuan, puluhan, dan ratusan. kesalahpahaman tentang operasi pengurangan yang melibatkan bilangan nol, Yang Kedua Solusi guru yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 2 SD guru tersebut mengatakan dengan memberikan jam tambahan sepulang sekolah setiap hari Selasa dan Rabu serta meminta siswa yang pandai untuk membantu mengajari temannya yang masih kesulitan serta memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan program perbaikan atau remedial, dan memberikan pengulangan pembelajaran (pengayaan).

Kata Kunci: *Kesulitan, Penjumlahan, Pengurangan, Peserta Didik Dan Guru*

Abstract

This article aims to explore the learning difficulties experienced by grade 2 children regarding addition and subtraction and the teacher's solution overcoming these difficulties. The method used is descriptive qualitative using interview data collection, observation and documentation. In order to validate the data, researchers used triangulation. The results of the research are as follows: First student have difficulty understanding the concept of addition and subtraction, especially when using saving techniques, so they make mistakes

when answering question students often make mistake when writing numbers, such as student not knowing how to white number correctly, whisch results in erroes in answering culcrlatoin and students in a hurry to write so that the writing is not readable, the third is that students do not read fluesntly, Students do not read fluently, they cannot understand the contents of story questions and have difficulty solving math problems, especially those in story form. Students often make mistakes in calculating due to lack of accuracy. There are still many students who answer questions less carefully and seem to be in a hurry. is completed so that in the process of calculating what should be correct becomes incorrect due to lack of accuracy, students experience difficulty in recognizing place value in addition and subtraction questions, such as students having difficulty in determining place value, namely they do not understand the meaning of ones, tens and hundreds. misunderstanding about subtraction operations involving zeros, Second, the teacher's solution given to students to overcome difficulties in learning mathematics, addition and subtraction material for grade 2 elementary school, the teacher said, was by providing extra hours after school every Tuesday and Wednesday and asking smart students to help teach their friends who were still having difficulties and giving additional assignments. to be done at home, provide motivation to learn, provide variations in teaching methods, use teaching aids, provide improvement or remedial programs, and provide repetition of learning (enrichment).

Keywords: *Giving, Amount, Reducing, Students And Teachers*

PENDAHULUAN

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Di sekolah, banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika, dan sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini. Bagaimanapun juga penelitian telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika lebih penting dibanding penerapan keterampilan numerasi dasar semata. Matematika juga merupakan kendaraan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik, dan statistik (Muijs dan Reynolds, 2008)

Menurut James dan James (Suherman, dkk, 2003), matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dalam pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan yang hierarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Keanekaragaman kemampuan intelektual siswa sangat bervariasi. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk mengingat kembali, memahami, menginterpretasi informasi, memahami makna simbol dan memanipulasinya, mengabstraksi, menggeneralisasi, menalar, memecahkan masalah, dan masih banyak lagi. Sikap dan minat siswa pun beranekaragam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun matematika pada khususnya. Berbagai hal yang menyangkut siswa, juga berkembang bersama lingkungan belajarnya, baik yang langsung dirasakan siswa maupun yang tidak langsung. Metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan guru, bahan ajar, sumber belajar, media, dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun hambatan dalam siswa belajar.

Matematika merupakan salah satu topik penting dalam kurikulum sekolah dasar (SD). Pada jenjang SD inilah ditanamkan konsep topik-topik esensial. Salah satunya yaitu berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak pernah lepas dari berhitung. Berhitung berarti mengoperasikan bilangan. Siswa hanya dapat dikenalkan dengan berhitung setelah menguasai konsep bilangan. Tanpa menguasai konsep bilangan terlebih dahulu, pembelajaran berhitung di sekolah tidak mempunyai dasar yang kuat. Menurut Pakasi (1970) tujuan pembelajaran berhitung di SD salah satunya adalah menanamkan pemahaman konsep tentang bilangan dan kecekatan bekerja dengan bilangan dalam berhitung yakni: menambah, mengurangi, mengali dan membagi. Penjumlahan dan pengurangan adalah operasi pertama yang dikenalkan kepada siswa SD kelas 1 (Permendikbud no. 21 tahun 2020).

Penjumlahan dan pengurangan merupakan operasi berhitung penting yang akan digunakan pada hampir semua kompetensi dasar pembelajaran matematika berikutnya. Mengingat pentingnya materi tersebut, setiap siswa seharusnya mampu menguasai dengan baik. Penanaman konsep harus kuat agar tidak terjadi kesulitan pada kecakapan berhitung. Sebagaimana diungkapkan Jaworski (2011) bahwa pemahaman dan kecakapan dalam mengerjakan matematika sangat berhubungan. Jika salah satu dari pemahaman dan kecakapan berhitung ini terlewat, maka sulit bagi siswa untuk belajar dengan menyenangkan. Tanpa proses yang menyenangkan, pembelajaran matematika akan terasa berat. Di dalam pembelajaran, penjumlahan dan pengurangan diberikan dengan notasi langsung yaitu misalnya $2 + 3 = \dots$ (Kemdikbud, 2017). Padahal beberapa siswa masih belum memahami konsep tanda operasi (+, -, =). Hal ini menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan. Piaget dalam Copeland (1973) mengklasifikasikan perkembangan kognitif dalam lima tahap. Siswa SD kelas rendah berada dalam tahap operasional konkrit. Dalam tahapan ini, desain pembelajaran yang bermakna sangatlah penting. Untuk dapat merancang pembelajaran yang bermakna, diperlukan identifikasi kemampuan pemahaman konsep siswa.

Disini peneliti meneliti tentang kesulitan penjumlahan dan pengurangan pada anak kelas II sd dalam pembelajaran matematika.

METODE

Untuk melakukan penelitian etika peserta didik di SD IT Hidayatul Jannah ini, Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian dari metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia atau individu secara holistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia yang lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antara kegiatan dan kualitas. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain. Tujuan metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran mekanisme sebuah proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar dari hubungan menciptakan kategori dan mengelompokkan suatu penelitian (Fitri Widiya: 2017) Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD IT Hidayatul Jannah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Untuk bahan data yang

diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan skema triangulasi (sumber, metode, dan tehnik). Menurut Sugiono triangulasi data merupakan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiono:2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Hidayatul Jannah di JL Persatuan Dusun 2 Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, kami mengambil Subjek penelitian ini yaitu Ibu Risma guru kelas 2 SD.

Kesulitan materi penjumlahan dan pengurangan pada anak kelas 2 SD IT Hidayatul Jannah yaitu banyak murid yang menganggap pembelajaran matematika yang sulit dan ketidaktertarikan dengan pembelajaran matematika sehingga siswa mengalami kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan dalam keterampilan menghitung. Kesulitan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat dibuktikan dari nilai harian siswa dan juga nilai-nilai UTS atau nilai UAS yang masih dibawah rata-rata menurut keterangan dari guru kelas, nilai ulangan harian pada daftar nilai sudah dalam perbaikan, namun masih ada siswa yang belum tuntas. Kesulitan fakta yang dialami siswa terjadi karena belum sepenuhnya siswa memahami kalimat matematika dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kesulitan konsep juga dirasakan siswa karena kurangnya pemahaman dan latihan soal. Ketika siswa diberi soal latihan atau pekerjaan rumah siswa juga mengerjakan tetapi belum sampai selesai siswa sudah merasa susah. Berikut ini beberapa hal yang siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal penjumlahan dan pengurangan, yang pertama Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan apalagi dengan menggunakan teknik menyimpan sehingga dalam menjawab soal menjadi salah yang kedua, Siswa sering melakukan kesalahan saat menulis angka seperti siswa belum mengetahui cara menulis angka dengan benar yang akibatnya salah dalam menjawab perhitungan dan siswa terburu-buru dalam menulis sehingga tulisannya tidak terbaca yang ketiga siswa tidak lancar membaca, ketika siswa tidak lancar membaca, mereka tidak bisa memahami isi soal bentuk cerita dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika apalagi yang berbentuk cerita yang keempat, siswa sering melakukan kesalahan dalam menghitung karena kurangnya ketelitian, masih banyak siswa dalam menjawab soal itu kurang teliti dan terkesan terburu-buru ingin selesai sehingga dalam proses menghitung yang seharusnya benar menjadi salah karena kurangnya ketelitian yang kelima, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali nilai tempat pada soal-soal penjumlahan dan pengurangan, seperti siswa kesulitan dalam menentukan nilai tempat yaitu mereka belum mengerti arti nilai satuan, puluhan, dan ratusan. Yang keenam,kesalahpahaman tentang operasi pengurangan yang melibatkan bilangan nol.

Solusi guru yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 2 SD Ibu Risma tersebut mengatakan dengan memberikan jam tambahan sepulang sekolah setiap hari selasa dan rabu serta meminta siswa yang pandai untuk membantu mengajari temannya yang masih kesulitan serta memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah, memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan program perbaikan atau remedial, dan memberikan pengulangan pembelajaran(pengayaan)

Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, pembiasaan, peniruan pemahaman dan

penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar ialah proses seseorang dalam mencari ilmu yang membawa perubahan terhadap tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui sebuah pengalaman pemahaman, penghayatan, tingkah laku, respon untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya. (Rusman, 2016)

Pembelajaran Matematika Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentuk pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Matematika merupakan muatan pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika. Dalam kenyataannya dapat dikatakan bahwa matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat atau pun bangsa menuju keberhasilan. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional, antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman-teman siswa (Fatrima, 2016)

Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok : 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan 2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan (Abdurrahman 2010)

Pengertian Penjumlahan

Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan (assosiatif). (Sukayati, 2011).

Pengertian Pengurangan

Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. (Sukayati, 2011)

SIMPULAN

Di sekolah dasar, siswa sering mengalami kesulitan belajar terutama dalam penjumlahan dan pengurangan. Beberapa faktor yang berperan dalam kesulitan belajar matematika termasuk kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep berhitung yang benar, ketidakfokus saat guru menjelaskan, kesalahan dalam mengerjakan soal, dan faktor lingkungan. Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan karena adanya faktor internal lingkungannya motivasi rendah dalam belajar matematika, juga faktor eksternal lingkungannya pengaruh lingkungan. maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu miskonsepsi pada operasi penjumlahan atau pengurangan yang melibatkan bilangan nol; belum menguasai sepenuhnya prosedur penjumlahan bilangan dengan cara menyimpan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam; kesulitan memaknai soal cerita, yaitu dalam merubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika; serta kekurangtelitian dalam mengerjakan soal dan berujung pada kekeliruan pada jawaban yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujis, Daniel dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori Dan Aplikasi*, Terj Hellt Prajitno dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pakasi (1970). *Didaktif Berhitung 1*. Bharatara: Jakarta
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fatrima Santri Syafitri. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Renika cipta
- Fitri Widiyani Roosinda. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Runtukahu, T & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media